

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di organisasi/lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal, maka kesimpulan yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal ini ada dua yaitu, Motivasi itu timbul dari dalam diri anggota itu sendiri (motivasi intrinsik), motivasi dengan cara adanya kesadaran dari para pengurus untuk berbuat, pengurus menyenangi pekerjaan yang dijalankannya, sehingga mereka bersemangat dan ikhlas dalam menggerakkan organisasi dakwah MUI tanpa adanya paksaan dari orang lain dan meskipun dan meskipun tidak dibayar sama sekali tapi mereka tetap ikhlas dalam menggerakkan organisasi tersebut, motivasi ini dinamakan dengan motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari hati nurani mereka sendiri. Motivasi itu timbul dari dorongan luar (ekstrinsik) seperti pemberian reward dalam bentuk uang makan, minyak kendaraan (ongkos), pemberian fasilitas-fasilitas kantor seperti laptop, motor dan mobil dinas untuk dipakai ketika ada keperluan-keperluan kantor. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat diantara para anggota MUI Kabupaten Mandailing Natal untuk tetap giat dan ikhlas dalam bekerja.
2. Pemberian bimbingan dilakukan oleh pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal, memberikan nasehat-nasehat, arahan-

arahan, melakukan diskusi-diskusi, petunjuk terhadap tugas-tugas, perintah-perintah serta memberikan bantuan kepada pengurus untuk melakukan tugasnya dengan baik dan terarah.

3. Penjalinan hubungan (koordinasi) dilakukan oleh pimpinan MUI Kabupaten Mandailing Natal dengan bawahannya, pemimpin menetapkan melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, melakukan wawancara langsung dengan para pengurus, membuat buku pedoman dan tata kerja seperti ADRT MUI Kabupaten Mandailing Natal.
4. Penyelenggaraan komunikasi dilakukan oleh pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal, komunikasi yang dilakukan pimpinan dengan bawahan yaitu ada dua bentuk yaitu sebagai berikut, Formal merupakan komunikasi yang dilakukan pemimpin melalui surat tugas, rapat bulanan, musyawarah, telepon, dan penyampaian-penyampaian informasi lainnya. Non formal dilakukan melalui pertukaran-pertukaran informasi antara sesama pengurus dengan pengurus lain untuk mendapat keakuratan data yang disampaikan pimpinan kepada mereka.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh sebagai sumbangan pemikirab bagi penulis, maka disini akan dipaparkan beberapa saran terkait dengan penelitian antara lain yaitu:

1. Kepada lembaga/organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal hendaknya pengurus atau pimpinan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, dan komunikasi pada setiap bawahan dalam melaksanakan kegiatan agar bergairah dan ikhlas melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Kepada anggota MUI Kabupaten Mandailing Natal hendaknya dapat memberikan perubahan setelah diberikannya motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan dan terselenggarakannya komunikasi.
3. Kepada pengurus agar memaksimalkan kemauan untuk kemajuan lembaga dankemaslahatan umatyangsesuai dengan visi, dan misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Mandailing Natal.
4. Kepada pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal diharapkan agar lebih memperhatikan lembaga-lembaga atau organisasi yang ada terutama pada organisasi MUI Kabupaten Mandailing Natal, karena masih adala lagi sarana-danprasarana yang kurang.